TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN STRATEGI BERTUTUR GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS XII SEKOLAH INTERNASIONAL MONDIAL BATAM

Raihan Abyzar[1], Farel Olva Zuve[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : raihanabyzar13@gmail.com

ABSTRACT

The phenomenon of learning communication in international classrooms has its own complexity, especially in the use of directive speech acts and teachers' speech strategies. At Mondial International School Batam, the diversity of students' cultural and linguistic backgrounds creates challenges in delivering learning instructions. This study aims to identify and analyze the form of directive speech acts and teachers' speech strategies in learning Indonesian in class XII. Through a qualitative approach with descriptive method, data were collected using the free listening technique (SBLC) of Indonesian teachers' speech, with validation using triangulation of data, investigators, and theories. Data analysis revealed five forms of directive speech acts: ordering (52 utterances), pleading (4 utterances), demanding (49 utterances), suggesting (31 utterances), and challenging (11 utterances). The dominant speech strategy is Straightforward Speech with Positive Politeness (67 utterances), followed by Straightforward Speech without Politeness (63 utterances), Negative Politeness (16 utterances), and Vague Speech (1 utterance). This communication pattern shows the tendency of teachers to use directive speech acts of ordering with positive politeness strategies to create a conducive and inclusive learning atmosphere, while maintaining respectful relationships with students in the context of an international classroom.

Keywords : *Directive Speech Acts, Speech Strategies, Language Politeness, Multicultural Classroom*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif digunakan oleh manusia dan memiliki peranan vital dalam dialektika komunikasi di masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa melakukan komunikasi sebagai bagian integral dari aktivitasnya, dan dalam setiap interaksi tersebut, bahasa lisan serta tindak tutur berperan secara kontekstual (Hidayat & Santosa, 2023; Larassaty et al., 2016; Marizal et al., 2021). Tindak tutur, sebagai manifestasi dari maksud dan tujuan penutur, tidak hanya mengandalkan kata-kata semata, tetapi juga mengintegrasikan tindakan dalam berkomunikasi. Dalam konteks ini, tindak tutur mencakup tindakan linguistik yang berkaitan erat dengan niat, konteks sosial, serta bagaimana suatu ujaran dapat dipahami secara komprehensif oleh mitra tutur (Sinaga, 2021; Stambo & Ramadhan, 2019).

Dalam konteks pendidikan, khususnya di kelas yang bersifat multikultural seperti di Sekolah Internasional Mondial Batam, permasalahan dalam penerapan tindak tutur kerap muncul ke permukaan. Keberagaman budaya, latar belakang bahasa, dan norma sosial siswa dari berbagai negara menciptakan spektrum respons yang beragam terhadap tindak tutur dari guru. Ketika guru menggunakan perintah atau permintaan tertentu, tidak semua siswa dapat menafsirkan dan memahaminya dengan cara yang seragam, menciptakan kesenjangan komunikasi yang signifikan dalam proses pembelajaran.

Sebagai elemen fundamental dalam komunikasi pembelajaran, tindak tutur memegang peran yang sangat strategis. Guru kerap mengimplementasikan tindak tutur direktif, yaitu bentuk tindak tutur yang bertujuan untuk mengarahkan siswa melakukan sesuatu, baik berupa perintah, saran, maupun permintaan. Namun, dalam konteks kelas internasional yang multikultur, penerapan tindak tutur direktif memerlukan penyesuaian yang cermat dan terukur. Perbedaan latar belakang budaya dapat menciptakan variasi persepsi terhadap cara penyampaian perintah atau permintaan, yang berpotensi mempengaruhi efektivitas komunikasi pembelajaran (Syarif, 2020).

Kompleksitas proses tindak tutur di kelas internasional semakin bertambah karena adanya faktor bahasa dan budaya yang beragam. Guru tidak hanya dituntut untuk memastikan bahwa perintah yang diberikan dapat dipahami secara linguistik, tetapi juga harus mampu mengadaptasi cara penyampaian agar selaras dengan norma-norma sosial siswa yang multikultural. Fenomena yang sering terjadi adalah ketika siswa mengalami kesulitan dalam menafsirkan makna implisit dari tindak tutur, yang pada gilirannya dapat menghambat efektivitas komunikasi pembelajaran.

Dalam upaya menciptakan komunikasi yang efektif, implementasi tindak tutur harus memperhatikan aspek sosial, budaya, dan psikologis siswa secara menyeluruh. Guru di kelas internasional perlu memahami bahwa setiap ujaran memiliki dimensi makna yang kompleks, meliputi makna linguistik dan sosial yang dapat mempengaruhi respons siswa. Penggunaan tindak tutur yang tepat dan kontekstual menjadi kunci dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif (Larassaty et al., 2016; Lutfiana & Sari, 2021; Marizal et al., 2021)..

Berdasarkan konsep pragmatik, terdapat tiga bentuk tindak tutur yang fundamental: lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam konteks pembelajaran, tindak tutur direktif menjadi fokus utama karena perannya yang vital dalam mengarahkan siswa untuk melakukan tindakan sesuai dengan intensi pembelajaran. Tindak tutur direktif tidak hanya berfungsi sebagai instrumen komunikasi,

tetapi juga sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan Searle (Musdolifah, 2019; Paramitha et al., 2024; Rahmawati & Safii, 2023).

Observasi awal yang dilakukan di Sekolah Internasional Mondial Batam mengungkapkan fenomena menarik terkait penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran. Kebijakan penggunaan bahasa Indonesia secara formal dalam proses pembelajaran menghadirkan tantangan tersendiri, terutama bagi siswa yang lebih familiar dengan bahasa Inggris atau Mandarin. Kesenjangan antara bahasa formal dan informal, serta perbedaan pemahaman terhadap istilah-istilah akademis, menciptakan dinamika komunikasi yang unik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena dan kompleksitas tindak tutur dalam pembelajaran di kelas internasional ini, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII Sekolah Internasional Mondial Batam". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika komunikasi pembelajaran dalam konteks pendidikan multikultural, khususnya dalam penggunaan tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena menekankan pada makna, penalaran, dan definisi situasi dalam konteks tertentu, serta lebih fokus pada proses daripada hasil akhir. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena secara apa adanya tanpa manipulasi atau perlakuan khusus terhadap objek penelitian.

Data penelitian bersumber dari tuturan guru bahasa Indonesia di kelas XII Sekolah Internasional Mondial Batam, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang dilengkapi alat bantu berupa handphone untuk perekaman audio visual, alat tulis, dan lembar pengamatan. Pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), di mana peneliti bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat dalam peristiwa tutur.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi data, penyidik, dan teori. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap: mentranskripsikan hasil rekaman, mengelompokkan data berdasarkan bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil analisis. Data diklasifikasikan menggunakan tabel inventarisasi yang mencakup bentuk-bentuk tindak tutur direktif (bertanya, menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, menantang) serta strategi bertutur (terus terang tanpa basa-basi, dengan kesantunan positif/negatif, samar-samar, dan dalam hati).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII Sekolah Internasional Mondial Batam

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 hingga 17 Januari 2025 dan menemukan berbagai variasi tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 147 tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII Sekolah Internasional Mondial Batam. Data ini dikumpulkan melalui tiga kali pertemuan dengan merekam seluruh tuturan guru selama proses pembelajaran. Setelah proses perekaman, data diubah ke dalam bentuk tulisan melalui transkripsi. Selanjutnya, peneliti menganalisis data tersebut untuk mengidentifikasi tuturan mana saja yang termasuk dalam kategori tindak tutur direktif yang digunakan guru. Tahap akhir penelitian adalah mengklasifikasikan tuturan direktif tersebut berdasarkan jenis-jenis tindak tutur direktif, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas XII Sekolah Internasional Mondial Batam

No	Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru	Jumlah Tuturan
1.	Menyuruh	52
2.	Memohon	4
3.	Menuntut	49
4.	Menyarankan	31
5.	Menantang	11
	Jumlah	147

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jumlah tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru selama tiga pertemuan pembelajaran. Dari hasil klasifikasi tersebut, rincian lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tindak Tutur Direktif Menyuruh

Tindak tutur menyuruh merujuk pada perintah atau ajakan kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Dalam data penelitian, ditemukan 52 bentuk tindak tutur direktif menyuruh yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII Sekolah Internasional Mondial Batam, khususnya dalam konteks pembelajaran teks novel. Berikut adalah contoh tuturan direktif menyuruh:

(01) *Silakan buka bukunya di halaman* 113 (T30)
Konteks: Penutur menyuruh mitra tutur untuk membuka buku paket halaman 113
(02) *Ibu perintahkan kalian untuk membuat poster* (T70)
Konteks: Penutur menyuruh mitra tutur untuk membuat poster.
(03) *Bentuk dulu kelompoknya* (T144)
Konteks: Penutur menyuruh mitra tutur untuk membentuk kelompok sebagai langkah awal.

Pada tuturan (01), (02), dan (03), dapat dilihat bahwa guru memberikan instruksi kepada siswa untuk melakukan tindakan tertentu selama proses pembelajaran di kelas XII Sekolah Internasional Mondial Batam. Dalam setiap contoh, penutur menunjukkan keinginannya agar siswa mengikuti perintah yang disampaikan.

Tindak Tutur Direktif Memohon

Tindak tutur memohon adalah bentuk tuturan yang digunakan penutur untuk meminta sesuatu kepada mitra tutur dengan cara yang sopan, berharap agar mitra tutur melaksanakan permintaan tersebut. Dalam proses pembelajaran, terdapat 4 bentuk tindak tutur memohon yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII Sekolah Internasional Mondial Batam terkait teks novel. Berikut adalah contoh tuturan direktif memohon:

(4) *Boleh Ibu minta tolong bacakan. (T33)*
Konteks: Penutur menggunakan tindak tutur direktif memohon kepada mitra tutur untuk membacakan sesuatu.

(5) *Saya minta bentuk pembagian kelompok ini yang adil*. (T58)
Konteks: Penutur memohon mitra tutur untuk membagi kelompok secara adil.

Pada tuturan (04) dan (05), terdapat contoh tindak tutur direktif memohon yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran di kelas XII Sekolah Internasional Mondial Batam saat membahas teks novel. Dalam contoh tersebut, penutur mengajukan permintaan dengan cara yang lebih lembut dan sopan, berharap mitra tutur akan bersedia memenuhi permintaannya tanpa tekanan langsung.

Tindak Tutur Direktif Menuntut

Tindak tutur menuntut merujuk pada tuturan yang digunakan oleh penutur untuk meminta mitra tutur melakukan sesuatu yang diminta melalui ucapan yang disampaikan. Dalam data penelitian, ditemukan 49 bentuk tindak tutur direktif menuntut yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII Sekolah Internasional Mondial Batam, yang berkaitan dengan teks novel. Berikut adalah contoh tuturan direktif menuntut:

(6) *Jadi, kalian harus benar-benar kelompok itu tahu tentang novelnya semua*. (T56)
Konteks: Penutur menuntut agar mitra tutur yaitu seluruh anggota kelompok memahami novel dengan baik.

(7) *Kamu harus bisa menunjukkan bukti lain yang menunjukkan jika tokoh tersebut jujur.* (T87)
Konteks: Penutur menuntut mitra tutur untuk menunjukkan bukti pendukung terkait tokoh.

(8) *Pokoknya, bagaimana caranya agar motif dan poster ini bisa bagus tampilannya.* (T122)
Konteks: Penutur menuntut mitra tutur untuk membuat poster yang menarik secara visual.

Pada tuturan (06), (07), dan (08) adalah contoh tindak tutur direktif menuntut yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam contoh-contoh tersebut, dapat terlihat bagaimana guru menyampaikan tuntutan agar keinginan atau harapannya dipenuhi oleh siswa, dengan penekanan pada kewajiban siswa untuk mengikuti apa yang diminta tanpa adanya ruang untuk penolakan.

Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Tindak tutur menyarankan adalah tuturan yang memberikan makna berupa saran atau anjuran kepada mitra tutur untuk melakukan hal yang disarankan oleh penutur. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 31 data tindak tutur direktif menyarankan. Berikut adalah contoh tuturan direktif menyarankan:

(09) *Atau bukannya ini baca novelnya dulu*! (T191)

Konteks: Penutur menyarankan mitra tutur membaca novel terlebih dahulu.

(10) *Tapi kan tetap saja bisa, kok, dengan cara yang Ibu sebutkan tadi.* (T281)

Konteks: Penutur kembali menyarankan agar mitra tutur mengikuti cara yang telah dijelaskan sebelumnya.

(11) *Iya, ini ada filmnya, loh. Kalian boleh bisa nonton filmnya*. (T297)

Konteks: Penutur menyarankan mitra tutur untuk menonton film sebagai referensi.

Pada tuturan (09), (10), dan (11), terdapat bentuk tindak tutur direktif menyarankan yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia selama proses pembelajaran di kelas XII Sekolah Internasional Mondial Batam mengenai teks novel. Dalam contoh-contoh tersebut, guru memberikan saran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi, seperti dengan membaca novel terlebih dahulu, mengikuti cara yang telah dijelaskan, atau menonton film sebagai referensi tambahan.

Tindak Tutur Direktif Menantang

Tindak tutur menantang merupakan tuturan yang digunakan untuk mendorong seseorang agar termotivasi dalam melaksanakan apa yang diungkapkan oleh penutur. Dengan menyampaikan tantangan, mitra tutur didorong untuk melakukan hal yang dimaksud tanpa adanya tekanan langsung. Dalam penelitian ini, ditemukan 11 bentuk tindak tutur direktif menantang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII Sekolah Internasional Mondial Batam yang berkaitan dengan teks novel. Berikut adalah contoh tuturan direktif menantang::

(12) *Nah, menafsirkan itu apa? Ada yang tahu?* (T44)

Konteks: Penutur menggunakan tindak tutur direktif menantang kepada mitra tutur untuk menjawab definisi menafsirkan

(13) *Nah, itu tantangan untuk kalian. Banyak jalan menuju Roma. Banyak sekali caranya.* (T68)

Konteks: Penutur menantang mitra tutur untuk menyelesaikan tugas dengan kreativitas.

(14) *Jadi siapa yang sudah baca!* (T245)

Konteks: Penutur menantang siapa yang telah membaca novel.

Pada tuturan (12), (13), dan (14), terdapat contoh tindak tutur direktif menantang yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas XII Sekolah Internasional Mondial Batam tentang teks novel. Dalam tuturan tersebut, guru memberikan tantangan kepada siswa untuk berpikir kritis, menunjukkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas, serta membuktikan keterlibatan mereka dalam membaca novel. Dengan strategi ini, guru berusaha memotivasi siswa agar lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran tanpa merasa terpaksa.

Strategi Bertutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII Sekolah Internasional Mondial Batam

Strategi bertutur adalah metode atau pendekatan yang digunakan oleh penutur dalam menyampaikan tuturan secara efektif dengan menyesuaikan situasi komunikasi. Dalam penelitian ini, strategi bertutur yang dikaji berfokus pada tuturan direktif. Oleh karena itu, strategi bertutur yang dianalisis diperoleh dari keseluruhan bentuk tuturan direktif guru selama proses pembelajaran teks novel di kelas XII Sekolah Internasional Mondial Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut, guru menerapkan strategi bertutur sebanyak 147 kali. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Identifikasi Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Novel di Kelas XII Sekolah Internasional Mondial Batam

No.	Strategi Bertutur	Jumlah
1.	Bertutur Terus Terang tanpa Basa basi (BTTB)	63
2.	Bertutur Dengan Basa Basi Kesantunan Positif (BTBKP)	67
3.	Bertutur Dengan Basa Basi Kesantunan Negatif (BTBKN)	16
4.	Bertutur Samar-samar (BSS)	1
5.	Bertutur Dalam Hati (BDH)	0
	Jumlah	147

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat berbagai bentuk strategi yang diterapkan oleh guru selama pembelajaran di kelas XII Sekolah Internasional Mondial Batam dalam membahas teks novel. Tabel tersebut menunjukkan strategi yang paling dominan serta strategi yang paling jarang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, penjelasan mengenai temuan tersebut akan dipaparkan pada bagian berikut:

Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi (BTTB)

Strategi Terus Terang tanpa Basa-Basi (BTTB) adalah strategi bertutur yang dilakukan secara langsung dan apa adanya tanpa tambahan ungkapan basa-basi dalam tuturan yang disampaikan. Meskipun bersifat langsung, strategi ini terkadang tetap mengalami sedikit pelunakan dalam penyampaiannya. Strategi ini digunakan oleh penutur dengan tujuan agar mitra tutur dapat memahami dan melaksanakan apa yang dianjurkan oleh penutur secara eksplisit. Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini, strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi muncul sebanyak 63 kali. Contoh tuturan yang menggunakan strategi ini dapat dilihat pada paparan berikut:

(01) *Ibu absensi dulu ya, ibu mulai dari Andrew Lau*. (T4)

Konteks: Penutur menggunakan strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi (BTTB) karena langsung menyampaikan maksud untuk melakukan absensi tanpa menggunakan basa-basi.

(02) *Silakan buka bukunya di halaman 113*. (T30)

Konteks: Penutur menggunakan strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi (BTTB) dengan memberikan instruksi langsung tanpa penggunaan basa-basi

(03) *Tetapi kalian harus mengumpulkan novel baru ya.* (T42)

Konteks: Penutur menggunakan strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi (BTTB) dengan memberikan instruksi langsung.

Pada tuturan (01), (02), dan (03), guru secara langsung menyampaikan maksudnya kepada siswa tanpa menggunakan ungkapan tambahan yang tidak perlu. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi ini menunjukkan bagaimana guru memberikan instruksi dengan jelas dan lugas dalam proses pembelajaran teks novel di kelas XII Sekolah Internasional Mondial Batam. Dengan strategi ini, pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, sehingga arahan dari guru dapat diterima dan dilaksanakan dengan efektif.

Bertutur Dengan Basa Basi Kesantunan Positif (BTBKP)

Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif (BTBKP) adalah strategi komunikasi yang disukai oleh siswa karena mengandung tindakan bertutur yang tetap mempertahankan kesantunan positif. Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 67 tuturan yang menggunakan strategi bertutur ini. Berikut adalah beberapa contoh tuturan yang mencerminkan strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif:

(04) *Bersama-sama ya mengerjakannya. Karena setelah itu nanti kalian akan ada proyek yang akan dikerjakan*. (T64)

Konteks: Penutur menggunakan strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif (BTDKP) dengan ajakan untuk bekerja sama yang mengarah pada tujuan bersama.

(05) *Misalnya, kelompok tadi menggunakan format kotak, di kelompok ini bisa menggunakan format bulat.* (T111)

Konteks: Penutur menggunakan strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif (BTDKP) dengan memberikan pilihan yang terbuka.

(06) *Mari kita lanjut ke latar belakang pengarang*. (T123)

Konteks: Penutur menggunakan strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif (BTDKP) dengan ajakan yang halus untuk beralih ke topik berikutnya.

Pada tuturan (04), (05), dan (06), guru menyampaikan pesan secara langsung namun tetap mempertahankan kesantunan positif agar tidak menyinggung perasaan siswa. Strategi ini memungkinkan guru memberikan arahan dengan cara yang lebih ramah dan mengundang partisipasi siswa. Tuturan tersebut mencerminkan bagaimana strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif digunakan dalam proses pembelajaran teks novel di kelas XII Sekolah Internasional Mondial Batam, sehingga komunikasi antara guru dan siswa tetap terjalin dengan baik dan efektif.

Bertutur Dengan Basa Basi Kesantunan Negatif (BTBKN)

Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif (BTBKP) diterapkan dengan tujuan untuk mengurangi atau menangani potensi ancaman terhadap "muka" negatif lawan bicara, yang berkaitan dengan keinginan lawan bicara untuk mempertahankan harga dirinya. Dalam penelitian ini, terdapat 16 tuturan yang menggunakan strategi bertutur ini. Bentuk tuturan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

(07) *Pengarangnya siapa? Ada yang tahu? Siapa yang pernah membaca? Terus, lagu di film itu siapa penyanyinya? Ada yang tahu?* (T129)

Konteks: Penutur menggunakan strategi **Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif (BTDKN)** karena melontarkan pertanyaan secara langsung dan agak mengkritik ketidaktahuan tanpa bersikap kasar.

(08) *Tapi HP itu dipakai dengan benar, ya.* (T162)

Konteks: Penutur menggunakan strategi **Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif (BTDKN)** dengan memberi penegasan agar penggunaan HP dilakukan dengan benar.

(09) *Jangan digunakan untuk membuka sesuatu yang tidak berhubungan dengan pembelajaran kita.* (T163)

Konteks: Penutur menggunakan strategi **Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif (BTDKN)** dengan memberikan peringatan agar penggunaan HP terfokus pada hal yang relevan dengan pembelajaran.

Pada tuturan (07), (08), dan (09), guru menggunakan strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif untuk menyampaikan maksud secara langsung tanpa menyakiti perasaan siswa. Meskipun memberikan instruksi atau kritik, guru tetap menjaga komunikasi dengan tidak terkesan kasar atau menyinggung harga diri siswa. Strategi ini memungkinkan guru untuk menegaskan perintah atau peringatan dengan cara yang halus dan tidak memaksa, sehingga siswa tetap merasa dihargai dan terhindar dari rasa terancam.

Bertutur Samar-samar (BSS)

Bertutur Samar-Samar (BSS) merujuk pada tuturan yang disampaikan dengan cara tidak langsung dan sering kali menggunakan kiasan. Tindak tutur ini biasanya mencakup teguran atau saran yang disampaikan secara halus dan dengan cara yang lebih tersirat. Dalam konteks penelitian ini, strategi bertutur samar-samar digunakan oleh guru untuk bertanya tentang pendapat siswa dengan cara yang tidak terlalu langsung. Dalam penelitian ini, ditemukan satu contoh strategi bertutur samar-samar yang digunakan oleh guru. Berikut adalah contoh kalimat yang mencerminkan penggunaan strategi ini:

(10) *Atau bukannya ini baca novelnya dulu?* (T191)

Konteks: Penutur menggunakan strategi **Bertutur Samar-samar (BSS)** yang mengajukan pertanyaan yang lebih bersifat implikatif atau memberikan opsi tanpa tegas menuntut tindakan tertentu. Ini menyiratkan keragu-raguan atau menawarkan saran secara tidak langsung, tanpa memaksakan.

Pada tuturan (10), guru menggunakan strategi bertutur samar-samar dengan mengajukan pertanyaan yang menyiratkan saran atau opsi tanpa memberi instruksi yang tegas. Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk merenungkan dan mempertimbangkan tindakan yang diharapkan, tanpa merasa terpaksa. Guru menyampaikan maksudnya dengan cara yang lebih implisit, menggunakan pertanyaan yang bersifat sugestif untuk mengarahkan siswa pada pilihan yang dianggap tepat, namun tetap menghormati kebebasan mereka. Strategi ini menciptakan suasana yang lebih fleksibel dan tidak membebani siswa secara langsung.

Bertutur Dalam Hati (BDH)

Bertutur Dalam Hati (BDH) merujuk pada tindakan menahan diri untuk tidak mengungkapkan kata-kata secara verbal kepada mitra tutur, yaitu bertutur dalam hati atau dalam diam. Namun, dalam penelitian ini, tidak ditemukan adanya penggunaan strategi Bertutur Dalam Hati (BDH) dalam proses pembelajaran. Semua tuturan yang diamati selama pembelajaran, berdasarkan rekaman yang ada, dapat dikategorikan ke dalam empat strategi bertutur lainnya, yaitu Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi (BTTB), Bertutur dengan Basa-basi Kesantunan Positif (BTBKP), Bertutur dengan Basa-basi Kesantunan Negatif (BTBKN), dan Bertutur Samar-samar (BSS).

Penelitian di kelas XII Sekolah Internasional Mondial Batam mengidentifikasi lima bentuk tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran teks novel: *menyuruh* (52 tuturan), *memohon* (4 tuturan), *menuntut* (49 tuturan), *menyarankan* (31 tuturan), dan *menantang* (11 tuturan). Tindak tutur *menyuruh* dominan dengan instruksi langsung namun sopan, seperti "Silakan buka bukunya di halaman 113," sementara *memohon* menggunakan kesantunan tinggi, misalnya "Boleh Ibu minta tolong bacakan." Guru juga memanfaatkan *menuntut* untuk memastikan pemahaman mendalam ("harus benar-benar kelompok itu tahu") dan *menyarankan* serta *menantang* untuk memicu kreativitas siswa. Strategi bertutur yang diterapkan mencakup empat dari lima kategori teori Rahardi (2005) dan Brown & Levinson (1987), dengan *Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif (BTBKP)* paling dominan (67 tuturan), seperti "Bersama-sama ya mengerjakannya," yang menciptakan interaksi harmonis dan mendorong partisipasi aktif. Strategi lain meliputi *Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi (BTTB)* (63 tuturan) untuk instruksi cepat, *Bertutur dengan Kesantunan Negatif (BTBKN)* (16 tuturan) untuk menjaga harga diri siswa, serta *Bertutur Samar-Samar (BSS)* (1 tuturan) yang implikatif, seperti "Atau bukannya ini baca novelnya dulu?". *Bertutur Dalam Hati (BDH)* tidak ditemukan, menunjukkan guru lebih memilih komunikasi verbal langsung. Dominasi BTBKP mencerminkan upaya guru mempertahankan hubungan respek melalui kesantunan positif, sejalan dengan penelitian Rahardi (2016) dan Yuridha (2018) yang menekankan pentingnya atmosfer kondusif untuk efektivitas pembelajaran. Kombinasi tindak tutur dan strategi ini tidak hanya memperjelas instruksi tetapi juga memotivasi siswa, mendukung pemahaman teks novel melalui komunikasi yang inklusif dan menghargai otonomi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima jenis tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII Sekolah Internasional Mondial Batam, yaitu *menyuruh*, *memohon*, *menuntut*, *menyarankan*, dan *menantang*. Tindak tutur *menyuruh* paling dominan, bertujuan memberikan instruksi jelas agar siswa segera melaksanakan tugas tanpa kebingungan, diikuti oleh *menuntut*, *menyarankan*, *menantang*, dan *memohon* yang jarang digunakan. Selain itu, dari lima strategi bertutur—*Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi (BTTB)*, *Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif (BTBKP)*, *Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif (BTBKN)*, *Bertutur Samar-Samar (BSS)*, dan *Bertutur Dalam Hati (BDH)*—hanya empat yang diterapkan. Strategi *BTBKP* paling sering digunakan, menciptakan komunikasi santun yang membuat siswa merasa dihargai dan tidak tertekan, sehingga mendorong partisipasi aktif. Sementara itu, strategi *BDH* tidak ditemukan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, kombinasi tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang tepat, terutama *BTBKP*, berkontribusi besar dalam menciptakan komunikasi efektif antara guru dan siswa, mendukung proses pembelajaran yang harmonis dan menghargai otonomi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adriesty Salma Lailika, & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting ? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5*(2), 97–109. https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70

Alfarizi, M. A., Azizah, H. R. N., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Representatif pada Daftar Putar "Mku Bahasa Indonesia" dalam Channel Rahmat Petuguran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *6*(1), 40–53.

Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video "Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro" Padakanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, *1*(1), 48–54.

Faramida, I., Charlina, & Hermandra. (2019). Tindak Tutur Representatif pada Caption Instagram. *JURNAL TUAH Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, *1*(1), 8–17. https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/7495/6546

Hidayat, R., & Santosa, P. P. P. (2023). Tindak Tutur Representatif dalam Talkshow Indonesia Bangkit. *Jurnal Sastra Indonesia*, *12*(1), 9–14. https://doi.org/10.15294/jsi.v12i1.67054

Larassaty, S., R., S., & Gani, E. (2016). Representasi Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia Siswa Kelas Xi Sma Negeri 15 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5*(2), 431–437. https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/10015

Marizal, Y., R., S., & Tressyalina, T. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 2 Gunung Talang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *4*(4), 441–452. https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i4.264

Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak Tutur Representatif Dan Direktif Dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *Jurnal Diwangkara*, *1*(1), 26–35.

https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/106/120
Monica, L., & Afnita, A. (2020). Tindak Tutur Direktif Dan Strategi Bertutur Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 31 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, *8*(3), 217. https://doi.org/10.24036/108203-019883
Musdolifah, A. (2019). Tindak Tutur Representatif dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Trans 7 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *4*(2), 146–164. https://doi.org/10.33654/sti.v4i2.985
Paramitha, G. A., Pratiwi, W. D., & Syafroni, R. N. (2024). Analisis Tindak Tutur Direktif Dan Representatif Dalam Siaran Youtube CNN Indonesia Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Berita Jenjang SMP. *Jurnal Wahana Pendidikan*, *11*(1), 157–168.
Rahmawati, H. Y., & Safii, I. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Talkshow Mata Najwa Pada Media Sosial Youtube Edisi Juli-September 2022. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *4*(2), 217. https://doi.org/10.26858/indonesia.v4i2.47722
Saputri, V., Putri, F. A., Viktoria, J., Saputra, D., & Nurhasanah, A. (2022). Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Acara Talkshow Kick Andy. *Jurnal Madrasatuna*, *2*(2), 78–89.
Sinaga. (2021). Tindak Tutur Representatif dalam Acara Talk Show Kick Andy pada Kanal Youtube. *Garuda*, *5*(3), 11073. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2765/2377
Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, *3*(2), 250–260. http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/11588
Syarif, M. A. (2020). Tindak Tutur Representatif Dalam Iklan Layanan Masyarakat Pada Radio Kota Batik Pekalongan Periode Tahun 2019/2020. *PROSIDING SEMINAR LITERASI V "Literasi Generasi Layar Sentuh,"* 394–405.
Takwa, T., Nasir, A., & Widiyawati, E. (2022). Tindak Tutur Representatif Dalam Pembimbingan Tugas Akhir pada Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Geram*, *10*(2), 149–160. https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(2).10528